
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN JOGLO, KECAMATAN KEMBANGAN, JAKARTA BARAT)

Niessa Ridho Utami¹, Stevany Afrizal², Dr. Wahid Abdul Kudus³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: niessa.utami@gmail.com¹, stevanyafrizal@untirta.ac.id²,
abdulkudus25@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di era revolusi industri 4.0, khususnya di Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Generasi Z yang tumbuh berdampingan dengan teknologi digital menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan karakter, salah satunya adalah kecanduan gadget dan pengaruh media sosial. Dalam konteks ini, keluarga memegang peran penting sebagai agen sosialisasi pertama bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif penuh kasih sayang, disiplin, dan teladan berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak. Perbedaan pola asuh juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga, di mana orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Namun, banyak orang tua masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan, serta pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mendukung orang tua dalam mengimplementasikan pola asuh yang lebih efektif demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Karakter Anak, Generasi Z, Revolusi Industri 4.0, Teknologi Digital.

Abstract: This study aims to examine the role of parental parenting patterns in shaping children's character in the era of the industrial revolution 4.0, especially in Joglo Village, Kembangan District, West Jakarta. Generation Z who grew up side by side with digital technology face various challenges in character development, one of which is gadget addiction and the influence of social media. In this context, the family plays an important role as the first socialization agent for children. The results of the study show that positive parenting patterns full of affection, discipline, and role models contribute significantly to the formation of children's character. Differences in parenting patterns are also influenced by the family's socio-economic background, where parents with higher education tend to apply democratic parenting patterns. However, many parents still face obstacles such as time constraints, lack of knowledge, and environmental influences. Therefore, an active role is needed from the community and educational institutions to support parents in implementing more effective parenting patterns in order to create the next generation of the nation with character.

Keywords: Parenting Patterns, Children's Character, Generation Z, Industrial Revolution 4.0, Digital Technology.

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 seluruh aspek kehidupan masyarakat sudah mulai berdampingan dengan teknologi dan informasi, termasuk pada kehidupan anak-anak yang tergolong sebagai generasi Z. Generasi Z, atau yang sering disebut sebagai Gen Z, merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka adalah generasi yang tumbuh dengan perkembangan pesat teknologi, terutama internet, ponsel pintar, dan media sosial. Sebagai generasi yang lahir setelah milenial, generasi Z sangat akrab dengan teknologi digital dan komunikasi virtual sejak usia dini, menjadikan mereka lebih terhubung secara global dan lebih cepat dalam mengakses informasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Williams, 2015:45).

Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak positif dan negatif di dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan teknologi dan informasi membuat aktivitas serta kebutuhan masyarakat menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan dipenuhi. Tapi di sisi lain kemajuan teknologi dan informasi ini dapat mendatangkan dampak negatif, seperti rusaknya generasi bangsa akibat tidak mempunyai sikap kritis dan selektif dalam menanggapi perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi digital saat ini telah hadir dan berdampingan di tengah kehidupan keluarga maupun masyarakat baik itu orang tua maupun anak-anak yang menjadi pengguna *smart phone*, permainan atau *game*, maupun aplikasi lainnya yang berbasis internet.

Di zaman modern perilaku anak-anak generasi Z ditandai dengan semakin kuat dan banyaknya penggunaan *gadget*. Maka sebagai orang tua memiliki peran untuk menerapkan pola asuh agar menciptakan generasi bangsa yang tidak mendapat pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0. Keluarga merupakan agen sosialisasi individu. Keluarga berusaha menanamkan nilai dan norma dalam keluarga dan mempersiapkan individu-individu di dalamnya dan membekali mereka pengetahuan untuk dapat hidup di masyarakat (Mas'udah, 2023: 6).

Keluarga juga diartikan sebagai sekelompok orang yang menyatu dalam ikatan pernikahan, sedarah atau adopsi, mendirikan suatu rumah tangga, melakukan interaksi dan komunikasi berkelanjutan dalam respektif pada aturan sosial dari suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, menghasilkan dan memelihara suatu budaya umum. Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Pengaruh dari keluarga sangat besar dan

penting karena keluarga merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak.

Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Mengasuh serta membesarkan anak berarti memelihara kehidupan, kesehatan, mendidik dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Dalam membimbing dan mendidik anak, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan psikis saja namun dituntut pula untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara finansial. Uraian tersebut menunjukkan bahwa orang tua dituntut untuk mampu mengasuh dan mendidik anaknya agar menjadi manusia utuh, baik dari segi fisik, maupun perkembangan kepribadian dan intelektualnya.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu (Nasution dan Nurhalijah, 1986:1).¹ Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan peran orang tua. Dengan pola pengasuhan positif dari orang tua anak juga diajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang dihadapinya.

Pola asuh merupakan komunikasi yang terjadi antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya yang membentuk berbagai pertumbuhan dan perkembangan seseorang sejak dari janin hingga sampai berumur. Pola asuh juga memiliki pengertian sebagai cara mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak yang dilakukan orang tua dalam pedoman menjalani kehidupan serta membentuk pribadi yang berkarakter (Sutranto dan Andriyani, 2018, p. 9).²

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088)³ bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, dan “asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:96)⁴. Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya (Gunarsa, 2000:44)⁵.

¹ Nasution dan Nurhalijah, 1986:1

² Sutranto dan Andriyani, 2018, p. 9

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:1088

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:96

⁵ Gunarsa, 2000:44

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Khon (dalam Thoha, 1996:109-110)⁶ pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah, dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan kota Jakarta Barat penggunaan *gadget* sangat berkembang pesat dan membuat anak kecanduan dalam penggunaan media sosial dan *game online* sehingga kemungkinan perkembangan teknologi dan informasi saat ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak-anak terutama dalam pembentukan karakter anak.

Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Hak Asasi Anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang Hak-hak Anak. Ketentuan Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Fitriani, 2016: 250). Setiap anak memiliki karakter dalam dirinya, jika orang tua dapat memberikan karakter dan ajaran baik maka akan berdampak positif begitupun sebaliknya jika orang tua belum bisa memberikan ajaran yang baik maka karakter anak tidak muncul atau menjadi buruk.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Karakter juga memiliki pengertian sebagai cara berpikir dan bertingkah laku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan masyarakat yang sesuai dengan kaidah moral. Karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan

⁶ Thoha, 1996:109-110

alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan (*triangel relationship*).

Karakter anak terbentuk pertama kali di dalam lingkup keluarga. Pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orang tua sangat berpengaruh dengan kepribadian baik atau buruk anak. Tergantung dengan kedua orang tua menentukan dan menerapkan pola asuh seperti apa kepada anak. Karena kepribadian anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama pergaulannya di lingkungan masyarakat. Sehingga keluarga merupakan awal dasar dalam pendidikan anak, yaitu: dalam mendidik, mengasuh, serta mengenalkan segala hal yang positif pada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat sebagai makhluk sosial. Peran orang tua sangat penting dalam upaya melahirkan dan mengantar generasi penerus bangsa dalam membekali kemampuan diri sang anak dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi generasi penerus yang handal, terampil, tangguh, bertanggung jawab serta berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya yang alami. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data yang mendalam dan deskriptif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih berfokus pada pengukuran dan statistik (Creswell, 2014: 4).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Boygan dan Tylor dalam Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggali informasi dan mengumpulkan data secara mendalam pada sebuah fenomena sosial, yaitu dalam hal ini untuk mengetahui pola asuh orang yang diterapkan dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Joglo. Alasan memilih jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam dan memahami pola asuh yang diterapkan dalam membangun karakter anak di Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan Kota Jakarta Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Joglo terletak di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, yang merupakan salah satu daerah perkotaan yang terus berkembang pesat. Kelurahan ini dikenal sebagai kawasan

yang mengalami urbanisasi yang signifikan seiring dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi di Jakarta. Joglo memiliki keberagaman sosial dan ekonomi, dengan sebagian besar penduduk yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama.

Penduduk Kelurahan Joglo terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari keluarga muda, pekerja kantoran, pedagang, hingga warga yang baru pindah ke Jakarta mencari peluang ekonomi. Kelurahan ini juga merupakan wilayah yang padat, dengan banyak rumah tinggal yang sebagian besar berupa rumah pribadi dan beberapa perumahan komersial. Seiring dengan perkembangan kawasan ini, kebutuhan akan fasilitas umum juga meningkat, termasuk pusat pendidikan, layanan kesehatan, dan sarana transportasi yang memadai.

Kelurahan Joglo memiliki tingkat perekonomian yang bervariasi. Selain sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor formal, banyak pula yang terlibat dalam sektor informal, seperti pedagang kaki lima dan usaha kecil. Infrastruktur di kawasan ini cukup berkembang, dengan akses mudah ke pusat-pusat perbelanjaan dan fasilitas publik lainnya. Jalan utama yang menghubungkan Joglo ke wilayah lain di Jakarta Barat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai layanan di sekitar Jakarta. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada usia remaja awal sekitar 13 tahun. Pada usia ini, anak berada dalam fase transisi dari kanak-kanak menuju remaja, sehingga pendekatan pengasuhan yang tepat sangat mempengaruhi perkembangan mereka.

Meskipun tidak tersedia data spesifik mengenai pola asuh orang tua di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, secara umum, terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Indonesia, antara lain:

1. Pola Asuh Demokratis: Ditandai dengan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan keluarga, memberikan kebebasan dengan batasan yang jelas, serta komunikasi dua arah yang terbuka. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ini dapat meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, dan kecerdasan emosional anak.
2. Pola Asuh Otoriter: Orang tua menetapkan aturan ketat dan mengharapkan kepatuhan tanpa banyak diskusi. Meskipun dapat menghasilkan anak yang patuh, pendekatan ini berpotensi menekan ekspresi diri anak dan mempengaruhi hubungan emosional antara anak dan orang tua.
3. Pola Asuh Permisif: Orang tua memberikan kebebasan hampir tanpa batasan, cenderung memanjakan anak. Pendekatan ini dapat menyebabkan anak kurang memahami tanggung jawab dan batasan sosial.

4. Pola Asuh Acuh: Orang tua menunjukkan kurangnya perhatian dan keterlibatan dalam kehidupan anak. Pola asuh ini dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eni, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarganya sangat mengutamakan pendekatan demokratis dan komunikasi terbuka. Ibu Eni berusaha mendengarkan pendapat anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan ide dan pendapatnya. Meskipun demikian, Ibu Eni tetap menetapkan batasan yang jelas, terutama dalam hal memilih teman dan menentukan kegiatan di luar rumah. Selain itu, Ibu Eni memberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab, baik dalam menjaga pergaulan yang baik maupun dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Dalam hal penggunaan gadget, Ibu Eni menerapkan aturan yang tegas namun bijak. Anak hanya diperbolehkan menggunakan gadget setelah menyelesaikan tugas sekolah, dengan durasi terbatas, yakni tidak lebih dari dua jam sehari untuk hiburan. Ada pula waktu tanpa gadget saat makan malam untuk mendukung interaksi keluarga yang lebih intens. Ibu Eni juga menjelaskan kepada anaknya alasan dibalik aturan ini, seperti untuk menjaga kesehatan mata dan mengutamakan waktu bersama keluarga. Melalui pendekatan ini, Ibu Eni berhasil melihat perubahan positif pada anaknya, yang kini lebih bertanggung jawab dan menghargai waktu bersama keluarga.

Selain itu, Ibu Eni juga aktif mengenalkan anak pada berbagai hobi di luar gadget, seperti les musik, olahraga, dan kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Hal ini turut mendukung perkembangan karakter anak, seperti keterampilan sosial, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Eni menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan offline, serta membantu anak mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai waktu keluarga dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara di atas Proses sosialisasi yang diterapkan oleh Ibu Daminah dalam mendidik anak usia 13 tahun di Kelurahan Joglo mengedepankan pendekatan komunikasi terbuka, kasih sayang, dan kedisiplinan. Ibu Daminah memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan mengajak anak terlibat dalam diskusi keluarga, yang membuat anak merasa dihargai dan diberdayakan.

Dalam hal pembatasan penggunaan gadget, Ibu Daminah menerapkan aturan yang tegas dengan memberikan batasan waktu dan mendukung anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial

dan hobi lain, agar anak tidak terlalu bergantung pada teknologi. Orang tua juga berperan sebagai teladan, dengan menunjukkan contoh yang baik dalam menerapkan aturan rumah tangga. Lingkungan sosial yang mendukung di Kelurahan Joglo juga turut berkontribusi dalam perkembangan karakter anak, dengan adanya kegiatan sosial dan keagamaan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab.

Proses sosialisasi yang diterapkan oleh Ibu Daminah dapat dianalisis melalui teori sosialisasi George Herbert Mead, yang menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses pembentukan diri melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosial. Mead mengembangkan konsep tentang perkembangan "self" yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu "I" dan "me".

Berdasarkan wawancara dengan Pak Markun, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Kelurahan Joglo, yang mengutamakan komunikasi terbuka, disiplin, dan pengaturan waktu gadget, memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, dan terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung juga mempengaruhi anak untuk mengembangkan karakter yang empatik, peduli terhadap orang lain, dan berperan aktif dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Dalam masyarakat Kelurahan Joglo, orang tua yang menerapkan pola asuh yang penuh kasih sayang, disiplin, serta memberikan contoh yang baik cenderung berhasil membentuk karakter anak yang lebih positif. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan memberi perhatian lebih kepada aspek moral dan etika sangat krusial dalam membentuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada anak.
- b. Variasi Pola Asuh Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Kelurahan Joglo, yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi mereka. Orang tua

dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mengutamakan komunikasi terbuka dan demokratis dalam membimbing anak, sementara orang tua dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung lebih otoriter dalam mendidik anak. Meskipun demikian, sebagian besar orang tua, meskipun berasal dari berbagai lapisan sosial, tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk membentuk karakter anak mereka.

- c. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pola Asuh yang Positif Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun orang tua di Kelurahan Joglo memiliki keinginan yang kuat untuk membangun karakter anak yang baik, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan waktu akibat pekerjaan, kurangnya pengetahuan mengenai pola asuh yang tepat, serta pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang konsisten dan memberikan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dalam membimbing orang tua untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik.

REFERENCES

- Asiah, Nyanyu Nur. 2016 *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 38 Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang”* (S1 Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang).
- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitriani. 2018 *“Pola Asuh orang Tua Dalam Membangun Karakter Anak Dilingkungan Masyarakat Awang-awang”* (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar).
- Fitriani, R. (2016). *Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak*. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011 *“Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”* (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro).
- Listyaningsih. (2019). *Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 10-14 Tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Kependudukan Dan Kebijakan*. Vol 27, No 2 Tahun (2019).
- Maleong, Lexi J 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mas’udah, S., & Sos, S. (2023). *Sosiologi keluarga: Konsep, teori, dan permasalahan keluarga*. Prenada Media.

- Mead, G. H. (2015). *Mind, self & society*. University of Chicago press.
- Riati, Irma Khoirsyah. 2016 “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini*” (S1 PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.
- Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadianata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Williams, K. C. (2015). *Gen Z: Understanding the Newest Generation in the Workforce*. Journal of Business and Economics, 7(1), 45-56.
- Zubaedi. “*Desain Pendidikan Karakter*”. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2).
<https://barat.jakarta.go.id/kelurahan/joglo> (Diakses Tanggal 12 Maret 2025)